

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pendidikan dianggap sebagai wadah dan sarana terbaik dalam pembinaan sumber daya manusia. Manusia membentuk dan mengembangkan dirinya berkat pendidikan. Proses pendidikan pada intinya merupakan sebuah proses transformasi atau perpindahan pengetahuan dari pendidik kepada peserta didik dan membimbing peserta didik ke tujuan yang dinilai tinggi agar bertambah pengetahuan dan juga keterampilannya.

Peningkatan kualitas sumber daya manusia yang diupayakan melalui bidang pendidikan sangatlah penting. Dengan pendidikan, mulai dari pengembangan kemampuan dan pengetahuan, peningkatan mutu kehidupan, serta manusia yang terampil, berpotensi, dan berkualitas akan tercipta demi mewujudkan tujuan pembangunan sosial. Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dari kutipan di atas tersebut, dapat diartikan bahwa setiap sekolah dan lembaga pendidikan bertanggung jawab menciptakan masyarakat penerus peradaban bangsa yang berkarakter dan siap bersaing dengan mengembangkan kemampuan dan membentuk jati dirinya melalui proses pembelajaran berdasarkan kurikulum yang berlaku. Pendidik yang dalam hal ini adalah guru memiliki peran dalam menciptakan proses pembelajaran melalui rancangan yang sudah didesain sebelumnya.

Apabila pendidikan gagal dalam mencetak generasi suatu bangsa maka pasti sulit kita bayangkan bagaimana suatu bangsa atau negara dapat mencapai kemajuan. Bagi suatu bangsa yang ingin maju, maka pendidikan harus dipandang

sebagai sesuatu yang dibutuhkan dalam kehidupan yang mana sama halnya dengan kebutuhan-kebutuhan yang lainnya. Maka seiring berjalannya waktu mutu pendidikan pun harus ditingkatkan tentunya yang mana hal tersebut berpengaruh terhadap perkembangan suatu bangsa.

Salah satu tingkat pendidikan yang berlaku di Indonesia adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Secara substansi, pendidikan kejuruan ini memang diselenggarakan guna mempersiapkan calon tenaga kerja yang siap memasuki dunia kerja dan mengembangkan sikap profesional. Clarke & Winch (2007, hlm. 62) mengemukakan pendidikan kejuruan merupakan upaya pengembangan sosial ketenagakerjaan, pemeliharaan, percepatan, dan peningkatan kualitas tenaga kerja tertentu dalam rangka peningkatan produktivitas masyarakat.

UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional secara partikular menyebutkan tujuan khusus Sekolah Menengah Kejuruan yaitu menyiapkan siswa yang siap menjadi lulusan yang produktif, mampu bekerja mandiri, mengisi lowongan pekerjaan yang ada di dunia usaha dan dunia industri sebagai tenaga kerja tingkat menengah sesuai dengan kompetensi dan program keahlian yang dipilihnya. Dengan demikian, yang menjadi tolak ukur kegiatan pembelajaran di SMK adalah seberapa tinggi tingkat kompetensi dan kemampuan para siswanya sehingga mempengaruhi kesiapan kerja para siswa dan lulusannya.

SMK Pasundan 1 adalah salah satu sekolah menengah kejuruan swasta di kota Bandung yang terletak di Jl. Balonggede No. 44 Bandung. Berdasarkan hasil wawancara pada saat penulis melakukan program PPLSP di SMK Pasundan 1, didapat informasi mengenai kegiatan pembelajaran atau kegiatan kurikuler dan kokurikuler yang diterapkan di sana. Kurikuler adalah rencana atau sebuah acuan yang mendasar dalam proses pembelajaran yang sangat berguna tentunya bagi guru dan peserta didik guna mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Sedangkan kokurikuler adalah pengajaran yang diberikan di luar jam pelajaran tatap muka, sebagai tugas atau pekerjaan rumah untuk mengembangkan atau menunjang bahan pengajaran yang diberikan dalam tatap muka.

Salah satu jurusan dalam bidang keahlian Bisnis dan Manajemen yang ada di SMK Pasundan 1 Kota Bandung adalah Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran

(OTKP). Terdapat beberapa mata pelajaran produktif yang dipelajari di sana, salah satunya yaitu mata pelajaran korespondensi. Untuk kompetensi dasar yang harus dicapai oleh setiap siswa kelas X (sepuluh) pada mata pelajaran korespondensi, dapat dilihat melalui tabel berikut:

Tabel 1. 1
Kompetensi Dasar Mata Pelajaran Korespondensi Kelas X OTKP Tahun
Pelajaran 2021/2022

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar
3	3.1.Menerapkan tata naskah surat menyurat Bahasa Indonesia
	3.2.Menerapkan tata naskah surat menyurat Bahasa Inggris atau Bahasa asing lainnya
	3.3.Menerapkan tata cara pembuatan surat pribadi
	3.4.Menganalisis surat dinas
	3.5.Menganalisis surat niaga
	3.6.Menerapkan pengelolaan surat elektronik
	3.7.Mengevaluasi kegiatan korespondensi
4	4.1.Membuat naskah surat menyurat Bahasa Indonesia
	4.2.Membuat naskah surat menyurat Bahasa Inggris atau Bahasa asing lainnya
	4.3.Membuat surat pribadi
	4.4.Membuat surat dinas
	4.5.Membuat surat niaga
	4.6.Melaksanakan pengelolaan surat elektronik
	4.7.Membuat laporan kegiatan korespondensi

Sumber: Silabus Tahun Ajaran 2021/2022 Dirjen PSMK

Berdasarkan tabel di atas, terdapat dua kompetensi inti (KI) untuk masing-masing poin. KI 3 yaitu untuk aspek pengetahuan, sedangkan KI 4 untuk aspek keterampilan. Dari tujuh kompetensi dasar (KD), sebanyak lima KD 4 berisi

kegiatan yang bobotnya menciptakan (*membuat*), yaitu KD 4.1 membuat naskah surat menyurat bahasa Indonesia, KD 4.2 membuat naskah surat menyurat bahasa Inggris atau bahasa asing lainnya, KD 4.3 membuat surat pribadi, KD 4.4 membuat surat dinas, dan KD 4.5 membuat surat niaga. Sementara untuk semester ganjil kemarin, pemenuhan KD hanya sampai pada KD 4.

Karena pada dasarnya mata pelajaran korespondensi adalah salah satu mata pelajaran produktif, oleh karena itu diperlukan adanya pembuktian untuk memastikan apakah peserta didik terampil dan mampu membuat surat-surat tersebut guna mencapai bobot KI 4 yang sudah ditentukan pada tabel 1.1. Penilaian keterampilan peserta didik yang dalam mata pelajaran ini adalah berupa praktik membuat surat dengan ketentuan atau informasi yang telah disediakan oleh guru mata pelajaran.

Kriteria yang menjadi acuan penilaian keterampilan tersebut diantaranya adalah (1) kebahasaan dan tanda baca, (2) kesesuaian isi surat dengan informasi yang tertera, (3) bentuk surat yang digunakan, dan (4) kerapihan dan kelengkapan bagian-bagian surat. Kriteria tersebut dibuat untuk menilai kemampuan para siswa dalam membuat surat sesuai dengan soal yang diberikan. Dengan menggunakan kriteria yang telah disebutkan, guru menilai hasil praktik keterampilan siswa dengan indikator sebagai berikut:

Tabel 1. 2

**Indikator Penilaian Keterampilan Mata Pelajaran Korespondensi Kelas X
OTKP**

Indikator Penilaian	Nilai
Kurang Terampil	≤79
Terampil	80 - 89
Sangat Terampil	90 - 100

Sumber: RPP Korespondensi Tahun Ajaran 2021/2022

Berdasarkan tabel di atas, siswa yang mendapat nilai di bawah 79 dinilai kurang terampil dalam membuat surat. Sementara nilai 80 – 89 siswa dinilai cukup terampil dalam membuat surat dan nilai 90 – 100 siswa dinilai sangat terampil dalam

membuat surat. Dengan skala nilai tersebut, guru dapat melihat tingkat kemampuan masing-masing siswa dalam keterampilan membuat surat.

Berikut ini merupakan rekap nilai keterampilan korespondensi siswa kelas X OTKP 2 dan 3 pada semester ganjil tahun 2021/2022 yang sudah dirata-rata.

Tabel 1. 3
Rata-Rata Nilai Keterampilan Siswa Kelas X OTKP 2 dan 3 Tahun
Pelajaran 2021/2022

No	Kelas	KD	Rata-Rata Nilai Keterampilan Siswa	Indikator Penilaian
1.	X OTKP 2	4.1	79	Kurang Terampil
2.		4.2	79	Kurang Terampil
3.		4.3	78	Kurang Terampil
4.		4.4	80	Cukup Terampil
5.	X OTKP 3	4.1	79	Kurang Terampil
6.		4.2	80	Cukup Terampil
7.		4.3	80	Cukup Terampil
8.		4.4	80	Cukup Terampil

Sumber: Data Sekolah

Berdasarkan hasil rata-rata nilai per KD tersebut, dapat dikatakan bahwa keterampilan siswa di kelas X OTKP 2 untuk KD 4.1 sampai 4.3 dinilai masih kurang terampil sementara KD 4.4 sudah cukup terampil tetapi nilai rata-ratanya masih sangat rendah. Untuk kelas X OTKP 3, KD 4.1 dinilai masih kurang terampil dan KD 4.2 – 4.4 dinilai sudah cukup terampil tetapi nilai rata-ratanya masih sangat rendah. Dari data tersebut dapat dikatakan bahwa kemampuan menulis surat siswa kelas X OTKP 2 dan 3 masih rendah dan perlu ditingkatkan.

Di samping data rata-rata nilai per KD tersebut, penulis juga melakukan test kepada siswa kelas X OTKP 2 & 3 yang berjumlah 66 orang pada tanggal 20 & 22 September 2021 tentang pembuatan surat pribadi setengah resmi, yaitu surat lamaran kerja. Hasil yang diperoleh adalah sebanyak 44,65% siswa memiliki kesalahan yang sama, yakni pada penggunaan bahasa dan redaksi kalimat yang

terlalu mengikuti contoh dan tidak variatif. Sementara sisanya, memiliki kesalahan yang cukup beragam seperti letak bagian surat, bentuk surat, dan kerapihan penulisan.

Selain penilaian keterampilan, kemampuan menulis surat siswa juga dapat dilihat berdasarkan nilai pengetahuan. Penilaian pengetahuan ini diperoleh melalui soal latihan yang diberikan oleh guru kepada siswa. Namun, intensitas pemberian soal latihan ini tidak sesering penilaian keterampilan dengan praktik yang dilakukan pada akhir pembelajaran setiap KD. Berikut ini merupakan rata-rata nilai pengetahuan siswa kelas X OTKP 2 dan 3.

Tabel 1. 4

Rata-Rata Nilai Pengetahuan Siswa Kelas X OTKP 2 dan 3 Tahun Pelajaran 2021/2022

No.	Kelas	Rata-Rata Nilai Pengetahuan Siswa	Predikat
1.	X OTKP 2	80	B
2.	X OTKP 3	81	B

Sumber: Data Sekolah

Berdasarkan data pada tabel rata-rata nilai pengetahuan tersebut, dapat dikatakan bahwa nilai pengetahuan siswa untuk mata pelajaran korespondensi kelas X OTKP 2 adalah 80 sementara tidak jauh berbeda dengan kelas X OTKP 3 yakni 81 dimana kedua nilai tersebut masih terdapat pada predikat B dan masih perlu untuk ditingkatkan.

Selain itu, fakta di lapangan ketika penulis melakukan kegiatan Program Pengalaman Lapangan Satuan Pendidikan (PPLSP) di mana mata pelajaran korespondensi kelas X OTKP 2 dan 3 yang diampu oleh penulis tidak memiliki buku paket untuk para peserta didiknya, sehingga dapat dikatakan bahwa peserta didik hanya memperoleh materi ketika guru menyampaikan materi di kelas saat pembelajaran tatap muka yang pada saat itu dilakukan secara terbatas.

Hal ini juga diperkuat dengan pendapat guru mata pelajaran korespondensi kelas X OTKP 2 dan 3 yang mengatakan bahwa faktor yang menjadi penyebab rendahnya kemampuan menulis surat siswa pada mata pelajaran korespondensi ini

adalah karena para siswa masih awam dengan kegiatan surat menyurat dan belum terbiasa dengan aktivitas menulis surat. Ditambah lagi, sumber pembelajaran mereka yang terbatas seperti tidak adanya buku paket sebagai bahan belajar sehingga siswa hanya mengandalkan materi yang diberikan oleh guru.

Masalah ini sangat penting untuk dikaji, mengingat bahwa mata pelajaran korespondensi merupakan salah satu mata pelajaran produktif yang harus dikuasai oleh setiap siswa jurusan Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran yang selanjutnya akan menjadi bekal bagi siswa dalam melakukan kegiatan surat-menyurat, baik ketika di perkuliahan maupun di dunia kerja. Selain itu, kegiatan surat-menyurat masih dapat dirasakan urgensinya hingga saat ini, meskipun perkembangan teknologi komunikasi sudah sangat pesat. Hal ini dikarenakan alat komunikasi tertulis memiliki beberapa keuntungan bagi organisasi dan perusahaan, salah satunya sebagai alat bukti tertulis suatu transaksi yang dilakukan oleh perusahaan atau organisasi.

Adapun dampak yang timbul apabila permasalahan ini tidak dipecahkan yaitu, siswa akan terus dinilai kurang terampil karena tidak memiliki kemampuan dalam menulis surat di mata pelajaran korespondensi yang selanjutnya akan berdampak juga pada keterampilan surat-menyurat yang bisa dipergunakan di perkuliahan atau dunia kerja. Oleh karena itu, pemecahan masalah ini perlu dilakukan karena berbagai alasan di atas.

Untuk dapat menciptakan proses pembelajaran yang efektif, diperlukan implementasi metode pembelajaran yang tepat. Penggunaan metode yang sesuai dalam proses pembelajaran merupakan salah satu faktor yang sangat penting bagi pencapaian tujuan pembelajaran. Guru harus memiliki keterampilan dalam mengembangkan metode maupun model pembelajaran untuk menarik minat peserta didik dalam proses belajar sehingga mereka memiliki kemampuan seperti yang diharapkan.

Dalam mengembangkan model pembelajaran, seorang guru perlu menyesuaikan antara metode yang digunakan dengan kondisi siswa, karakteristik materi pelajaran dan sarana yang ada. Rohman dan Amri (dalam Lestari, Darwis, & Saleh, 2018) mengatakan bahwa “Makin tepat metode yang digunakan oleh guru

dalam mengajar, maka akan semakin efektif kegiatan pembelajaran”. Hal ini berarti pemilihan metode yang tepat juga dapat membantu guru untuk dapat melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana yang telah disusun.

Darmadi (2017, hlm.196) menyebutkan pemberian tugas tersebut tidak boleh terlepas dari topik atau materi yang sedang dipelajari dan diberikan dengan tujuan untuk mengembangkan kemampuan yang dimiliki yang nantinya sebagai bahan persiapan bersaing di dunia kerja. Tugas-tugas yang diberikan pun telah melewati berbagai pertimbangan oleh guru.

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, maka penulis merasa perlu untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul **“Pengaruh Metode Pembelajaran Resitasi Terhadap Kemampuan Menulis Surat Dalam Mata Pelajaran Korespondensi Siswa Kelas X OTKP SMK Pasundan 1 Kota Bandung”**. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan pendekatan kuantitatif deskriptif.

1.2. Identifikasi dan Rumusan Masalah

Masalah yang menjadi fokus dari penelitian ini adalah kemampuan menulis surat pada mata pelajaran korespondensi siswa kelas X jurusan OTKP masih dinilai rendah. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan nilai rata-rata per KD siswa kelas X OTKP 2 dan 3 yang beberapa diantaranya menunjukkan masih kurang terampil berdasarkan dengan indikator penilaian keterampilan yang sudah ditetapkan. Permasalahan ini juga akan mempengaruhi kompetensi siswa dalam keterampilan melakukan kegiatan surat-menyurat yang bisa dipergunakan di perkuliahan atau bahkan dunia kerja. Maka dari itu, diperlukan penelitian terhadap siswa kelas X OTKP 2 dan 3 SMK Pasundan 1 Kota Bandung untuk meningkatkan kemampuan menulis surat siswa.

Penelitian ini juga meneliti mengenai metode pembelajaran resitasi sebagai salah satu metode yang berhubungan dengan kemampuan menulis surat siswa. Penulis memilih metode pembelajaran resitasi adalah karena metode tersebut mendukung peningkatan kemampuan siswa yaitu dengan implementasi praktik.

Berdasarkan pemaparan identifikasi masalah di atas, perumusan masalah mengenai penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana gambaran tingkat penggunaan metode pembelajaran resitasi pada mata pelajaran korespondensi kelas X jurusan Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran SMK Pasundan 1 Kota Bandung?
2. Bagaimana gambaran tingkat kemampuan menulis surat pada mata pelajaran korespondensi siswa kelas X jurusan Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran SMK Pasundan 1 Kota Bandung?
3. Adakah pengaruh metode pembelajaran resitasi terhadap tingkat kemampuan menulis surat pada mata pelajaran korespondensi siswa kelas X jurusan Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran SMK Pasundan 1 Kota Bandung?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk memperoleh pengetahuan dan melakukan kajian secara ilmiah mengenai strategi pembelajaran, yang difokuskan pada metode pembelajaran dan kemampuan siswa. Analisis tersebut diperlukan untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran resitasi terhadap kemampuan menulis surat pada mata pelajaran korespondensi siswa kelas X OTKP di SMK Pasundan 1 Kota Bandung.

Sementara secara khusus, tujuan penelitian yang ingin dicapai oleh peneliti adalah untuk:

1. Mengetahui gambaran tingkat penggunaan metode pembelajaran resitasi pada mata pelajaran korespondensi kelas X jurusan Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran SMK Pasundan 1 Kota Bandung.
2. Mengetahui gambaran tingkat kemampuan menulis surat pada mata pelajaran korespondensi siswa kelas X jurusan Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran SMK Pasundan 1 Kota Bandung.
3. Mengetahui adakah pengaruh metode pembelajaran resitasi terhadap tingkat kemampuan menulis surat pada mata pelajaran korespondensi siswa kelas X jurusan Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran SMK Pasundan 1 Kota Bandung.

1.4. Kegunaan Penelitian

Apabila tujuan dari penelitian di atas sudah tercapai, maka manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Kegunaan Teoritis

Anisa Akmalia, 2022

PENGARUH METODE PEMBELAJARAN RESITASI TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS SURAT DALAM MATA PELAJARAN KORESPONDENSI SISWA KELAS X OTKP SMK PASUNDAN 1 KOTA BANDUNG
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan sumbangan pengetahuan dan wawasan bagi ilmu kependidikan khususnya bagi program studi Manajemen Perkantoran. Temuan-temuan dalam penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pengembangan teori dan bahan kajian lebih lanjut khususnya mengenai metode pembelajaran resitasi dan kemampuan menulis surat pada mata pelajaran korespondensi sehingga dapat melahirkan kembali temuan ilmiah yang lebih produktif.

2. Kegunaan Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi solusi dan informasi yang bermanfaat bagi satuan pendidikan mengenai metode pembelajaran resitasi dan kemampuan menulis surat pada mata pelajaran korespondensi.